

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA LAPBOOK TERHADAP KEMAMPUAN
BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK DI SANGGAR BELAJAR KEPONG
MALAYSIA**

Amanda Putri¹, Dewi Kesuma Nasution²
^{1, 2} Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
e-mail: amandaputrijayani@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of using lapbooks on students' critical thinking skills at the Kepong Learning Center in Malaysia. The method used in this study was a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest. The population in this study were sixth-grade students at the Kepong Learning Center. The sampling technique used total sampling, resulting in a sample of six students. The instrument used was a 10-item essay test designed based on indicators of students' critical thinking skills. Data analysis used a paired sample t-test. The findings of this study indicate that the use of lapbooks can improve students' critical thinking skills, as evidenced by higher posttest scores compared to pretest scores ($83.33 > 52.5$). Furthermore, the results of the hypothesis test showed that the calculated t-value (13.104) was greater than the t-table (2.200) and the significance value was $0.000 < 0.05$. Therefore, it can be concluded that the use of lapbooks significantly influences students' critical thinking skills at the Kepong Learning Center in Malaysia.

Keywords: *Lapbook Media, Critical Thinking Skills, Learning Center*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan media *lapbook* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik di Sanggar Belajar Kepong Malaysia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pra eksperimen dengan desain *one group pretest-posttest*. Populasi pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas VI di Sanggar Belajar Kepong Malaysia. Teknik pengumpulan sampel menggunakan total sampling, sehingga diperoleh sampel yaitu 6 orang siswa. Instrumen yang digunakan berbentuk tes uraian sebanyak 10 soal yang dirancang berdasarkan indikator kemampuan berpikir kritis siswa. Teknik analisis data menggunakan uji *paired sample t test*. Hasil temuan pada penelitian yaitu penggunaan media *lapbook* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, terlihat dari nilai *posttest* yang lebih tinggi dibandingkan nilai *pretest* ($83,33 > 52,5$). Selanjutnya dari hasil uji hipotesis menunjukkan

bahwa nilai t hitung (13,104) > t tabel (2,200) dan juga nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan penggunaan media *lapbook* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik di Sanggar Belajar Kepong Malaysia.

Kata Kunci: Media *Lapbook*, Kemampuan Berpikir Kritis, Sanggar Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan di abad 21 atau memasuki era *society* 5.0 berdampingan dengan pemanfaatan teknologi digital dan kecakapan pembelajaran. Kecakapan abad 21 atau 4C meliputi keterampilan berpikir kreatif (*creative thinking*), berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving*), komunikasi (*communication*), dan kolaborasi (*collaboration*) (Partono *et al.*, 2021). Tercapainya kecakapan abad 21 didukung dengan kemampuan pendidik dalam merencanakan pembelajaran.

Pada era modern ini, siswa dituntut untuk mampu bersaing secara global. Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan yang sangat diperlukan dalam menghadapi abad globalisasi ini. Berpikir kritis merupakan suatu hal yang sangat penting bagi peserta didik karena peserta didik yang memiliki keterampilan berpikir kritis dapat menyelesaikan masalah yang

dihadapi. Tujuan penerapan berpikir kritis adalah untuk membentuk individu yang mampu berpikir secara netral, objektif, beralasan, logis, jelas, dan akurat (Rahmaini & Ogylva, 2024).

Kemampuan berpikir kritis adalah suatu keterampilan berpikir dalam pemecahan masalah secara rasional dan efektif serta harus dimiliki seseorang yang dikembangkan sejak pendidikan dasar. Kemampuan ini berperan penting dalam membantu peserta didik dalam menganalisis informasi, menyusun argumen, serta menyelesaikan permasalahan secara rasional (Maylia *et al.*, 2024).

Dalam konteks pendidikan, kemampuan berpikir kritis menjadi sangat penting, terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang seringkali menuntut siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan memecahkan berbagai masalah kompleks. Pembelajaran IPA adalah pembelajaran yang memadukan antara konsep yang satu dengan

konsep lainnya menjadi satu kesatuan yang utuh (Suhelayanti, 2023).

Namun, upaya untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada siswa sekolah dasar tidak selalu berjalan mulus. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan terhadap guru kelas VI di Sanggar Belajar Kepong Malaysia, terdapat masalah yaitu kemampuan berpikir kritis siswa yang masih rendah pada mata pelajaran IPA, masalah ini terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya siswa sulit mengingat materi, menganalisis atau membayangkan materi yang abstrak. Permasalahan lainnya yaitu guru belum menggunakan media sebagai alat bantu agar pembelajaran menjadi konkret bagi siswa. Kurangnya inovasi penggunaan media pembelajaran menyebabkan kemampuan berpikir Kritis siswa belum maksimal dan cenderung rendah sehingga siswa mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran terutama pada materi yang bersifat abstrak seperti sistem tata surya.

Penelitian yang dilakukan (Fakhruddin, 2024) menunjukkan bahwa sumber belajar yang digunakan guru mayoritas masih

menggunakan media konvensional, seperti bahan ajar cetak berupa buku atau LKS. Hal ini dikarenakan guru kurang mampu dalam menggunakan media pembelajaran yang interaktif atau inovatif.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dibutuhkan inovasi dalam penggunaan media pembelajaran yang mampu menarik perhatian siswa dan membuat mereka lebih aktif dalam proses belajar. Menurut (Sunaengsih, 2016) media adalah alat bantu penyampaian pesan dari guru ke siswa ketika proses pembelajaran dapat memperjelas pesan supaya tidak terkesan verbalitas, dapat mengatasi ruang, waktu dan indera lainnya.

Penelitian yang dilakukan (Chairah & Nasution, 2025) menunjukkan bahwa penerapan media dalam pembelajaran IPA memberikan dampak positif terhadap keaktifan siswa, meningkatkan keterlibatan siswa dan memperdalam pemahaman mereka terhadap konsep-konsep ilmiah melalui pengalaman langsung. Siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mampu mengaitkan materi pelajaran dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Media visual membantu siswa dalam memahami pelajaran dengan lebih baik, meningkatkan minat belajar, serta mempermudah proses pemahaman materi yang disampaikan. Oleh karena itu, penggunaan media berbentuk gambar berseri dapat menjadi salah satu alternatif yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Rahma & Nasution, 2025).

Dalam hal ini materi sistem tata surya dapat dibantu dengan media visual. Salah satu alternatif media visual yang berkembang dan terbukti efektif di berbagai negara adalah *lapbook*. *Lapbook* adalah sebuah media pembelajaran berbasis proyek yang memadukan unsur visual, kinestetik, dan kognitif. Media ini berbentuk buku lipat kreatif yang diisi dengan berbagai *mini book*, gambar, diagram, dan aktivitas interaktif yang dapat disesuaikan dengan materi pembelajaran. *Lapbook* memberikan kebebasan bagi siswa untuk mengekspresikan pemahamannya melalui karya visual yang mereka buat sendiri, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman konsep secara lebih mendalam (Setiawan, 2021).

Lapbook di konsep dengan animasi bergambar yang menyita perhatian siswa, juga berjendela sehingga terlihat menarik dan gambar yang ditampilkan juga bermacam-macam, tepat dengan materi pembelajaran, penentuan warna, jenis bentuk huruf, dan bahasa yang dipakai sudah sesuai dan pas (Maulana & Rosidah, 2020).

Penelitian oleh (Wijayanti & Nugroho, 2022) menemukan bahwa penggunaan *lapbook* dalam pembelajaran tematik mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui aktivitas analisis dan refleksi selama proses pembuatan *lapbook*.

Dengan mempertimbangkan pentingnya kemampuan berpikir kritis siswa dan penggunaan media pembelajaran, penelitian ini difokuskan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan media *lapbook* pada kemampuan berpikir kritis siswa kelas VI Sekolah Dasar, terutama di materi Sistem Tata Surya. Penelitian ini memiliki signifikansi strategis sebagai bentuk inovasi dalam memanfaatkan media pembelajaran yang adaptif, kreatif, inovatif dan komunikatif sesuai

dengan tuntutan pembelajaran pada abad ke-21.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media *Lapbook* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik di Sanggar Belajar Kepong Malaysia”.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Pra Eksperimen dengan desain *One Group Pretest-Posttest*. Desain ini melibatkan hanya satu kelompok eksperimen saja, yaitu kelas yang diberi perlakuan dengan penggunaan media *lapbook*. Subjek pada kajian ini mencakup semua peserta didik kelas VI di Sanggar Belajar Kepong Malaysia. Populasi tersebut meliputi satu kelas, yaitu kelas VI sebanyak 6 siswa. Sampel dipilih menggunakan teknik total sampling, di mana keseluruhan populasi diikutsertakan menjadi sampel penelitian.

Instrumen dalam penelitian ini berbentuk tes uraian sebanyak 10 soal, dirancang berdasarkan 6 indikator kemampuan berpikir kritis yaitu menelaah permasalahan, menyusun argumentasi, menghimpun

informasi yang diperlukan, mengetahui berbagai cara pemecahan masalah, menemukan dan mengambil kesimpulan, serta menyampaikan pendapat (Rizky, 2024).

Sebelum digunakan dalam proses pengumpulan data, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji melalui tahapan validitas dan reliabilitas. Analisis data pada penelitian ini meliputi uji prasyarat analisis dan uji hipotesis. Uji prasyarat analisis yang digunakan yaitu uji normalitas dengan *Shapiro wilk* dan uji homogenitas dengan *Levene's Test*. Setelah kedua syarat terpenuhi, analisis dilanjutkan dengan pengujian hipotesis menggunakan uji *paired sample t test*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data penelitian diperoleh menggunakan pre-test dan post-test. Tahap pertama yang dilakukan pada penelitian ini yaitu membuat instrumen berbentuk tes uraian yang kemudian di uji validitas dan reliabilitasnya.

Adapun hasil uji validitas dari 10 butir soal kemampuan berpikir kritis siswa yang telah dibuat, seluruhnya dikatakan valid sebab mempunyai nilai r hitung $>$ r tabel pada tingkat signifikansi 5% (dengan r tabel

sebesar 0,8114 untuk $df = N-2 = 6-2 = 4$).

Selanjutnya, uji reliabilitas yang dilakukan melalui rumus *Cronbach's Alpha* menunjukkan koefisien sebesar 0,814 yang tergolong kategori sangat reliabel. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa seluruh butir soal kemampuan berpikir kritis yang dibuat sudah layak dan bisa digunakan sebagai instrumen pengukuran dalam penelitian ini.

Tahap selanjutnya melakukan uji prasyarat analisis, data hasil *pre-test* dan *post-test* dilakukan uji normalitas dan homogenitas sebagai prasyarat sebelum melakukan uji hipotesis, Hasil uji normalitas disajikan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Uji Normalitas

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Kelas		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
BERPIKIR KRITIS	PRETEST	.092	6	.200*	.997	6	.999
	POSTEST	.121	6	.200*	.983	6	.964

Berdasarkan tabel 1 di atas, diketahui nilai df masing-masing tes di bawah 50, sehingga untuk mendeteksi kenormalan data digunakan teknik *shapiro wilk*. Kemudian dari hasil di atas diketahui nilai signifikan *Pre-test*

sebesar 0,999 dan *Post-test* sebesar 0,964. Karena nilai signifikan untuk kedua data tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Selanjutnya uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui homogen atau tidaknya sebuah data pada kedua kelas. Hasil uji homogenitas disajikan pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
BERPIKIR KRITIS	Based on Mean	2.604	1	10	.138
	Based on Median	2.591	1	10	.139
	Based on Median and with adjusted df	2.591	1	7.514	.149
	Based on trimmed mean	2.603	1	10	.138

Berdasarkan tabel 2 di atas diperoleh nilai signifikan kemampuan berpikir kritis siswa yang diukur dari *pre-test* dan *post-test* adalah sebesar 0,138 yang artinya lebih besar dari 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa varians data adalah homogen (sama).

Tahap selanjutnya adalah uji hipotesis. Hipotesis pada penelitian ini diuji menggunakan *Paired-Samples t-Test* untuk melihat pengaruh penggunaan media *lapbook* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik di Sanggar Belajar Kepong

Malaysia, pengujian dilakukan dengan bantuan *software* SPSS 26 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Paired Samples Test		t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	PRETEST - POSTTEST	13.104	11	.000

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat dilihat nilai t hitung $> t$ tabel yaitu sebesar $13,104 > 2,200$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata kemampuan berpikir kritis *Pre-test* dan *Post-test* yang artinya terdapat pengaruh penggunaan media *lapbook* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik di Sanggar Belajar Kepong Malaysia.

Hasil temuan juga menunjukkan bahwa penggunaan media *lapbook* berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Peningkatan ini terlihat dari skor tes berpikir kritis setelah perlakuan, di mana siswa yang belajar menggunakan *lapbook* memiliki capaian lebih tinggi (83,33) dibandingkan sebelum perlakuan (52,5).

Secara empiris, penggunaan *lapbook* menyediakan sarana pembelajaran yang bersifat visual, interaktif, dan kreatif, sehingga siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi terlibat dalam proses mengorganisasi dan menyajikan ulang pengetahuan. Menurut teori konstruktivisme proses belajar akan lebih bermakna apabila siswa membangun sendiri pengetahuannya melalui pengalaman belajar. Dengan menggunakan *lapbook*, siswa dilatih untuk memilih, mengelompokkan, dan menyusun informasi yang relevan, yang pada akhirnya melatih kemampuan analisis dan sintesis sebagai bagian dari keterampilan berpikir kritis.

Pendapat tersebut sejalan dengan penelitian (Wulandari & Sari, 2021) yang mengatakan bahwa penggunaan media kreatif seperti *lapbook* mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran, khususnya pada aspek memberikan argumen, menyimpulkan, dan menghubungkan konsep. Dengan adanya aktivitas tersebut, siswa terdorong untuk berpikir lebih dalam terhadap materi, bukan sekadar menghafal.

Selain itu, penelitian oleh (Nugraha, 2020) membuktikan bahwa media visual mampu memperkuat daya ingat jangka panjang dan membantu siswa melihat keterkaitan antar konsep. Hal ini relevan dengan hasil penelitian ini, karena siswa yang menggunakan *lapbook* terbukti lebih mampu menarik kesimpulan logis serta memberikan penjelasan yang lebih runtut.

D. Kesimpulan

Penggunaan media *lapbook* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, terlihat dari nilai *posttest* yang lebih tinggi dibandingkan nilai *pretest* ($83,33 > 52,5$). Selanjutnya dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai t hitung ($13,104 > t$ tabel ($2,200$) dan juga nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan penggunaan media *lapbook* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik di Sanggar Belajar Kepong Malaysia.

Adapun saran dari penelitian ini yaitu agar para guru menggunakan media *lapbook* sebagai alternatif inovatif dalam pembelajaran karena terbukti mampu meningkatkan

kemampuan berpikir kritis siswa. Media ini dapat diterapkan terutama pada materi yang membutuhkan analisis, sintesis, dan pemecahan masalah, sehingga siswa lebih aktif, kreatif, dan terlatih dalam mengorganisasi informasi. Selain itu, sekolah perlu mendukung penyediaan sarana serta pelatihan bagi guru untuk mengembangkan *lapbook* secara optimal sesuai karakteristik mata pelajaran dan kebutuhan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Chairah, N., & Nasution, D. K. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Realita terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Sanggar Belajar Pandan Malaysia. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(4), 4326-4331.
- Fakhruddin, A. R., Sukmana, A. I. W. I. Y., & Sudatha, I. G. W. (2024). Multimedia Interaktif Berbasis Missouri Mathematics Project pada Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Media Dan Teknologi Pendidikan*, 4(1), 10-19.
- Partono, P., Wardhani, H. N., Setyowati, N. I., Tsalitsa, A., & Putri, S. N. (2021). Strategi Meningkatkan Kompetensi 4C (Critical Thinking, Creativity, Communication, & Collaborative). *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 14(1), 41-52.

- Maulana Jamaludin, G., & Rosidah, A. (2020). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Penggunaan Media Lapbook. *Biomatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*. 6(1), 41–49.
- Maylia, E. C., Amelia, A. P., Suwarna, D. M., Muyassaroh, I., & Jenuri, J. (2024). Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 10(1), 32–41.
- Nugraha, D. (2020). The effectiveness of Visual-Based Learning Media to Improve Students' Conceptual Understanding. *International Journal of Instructional Media*, 47(2), 45–57.
- Rahma, F. A., & Nasution, D. K. (2025). Pengaruh Media Flipbook Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sanggar Bimbingan Kepong Malaysia. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 1851-1857.
- Rahmaini, N., & Ogylva Chandra, S. (2024). Pentingnya Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 4(1), 1–8.
- Rizky, T. U., Surayanah, S., & Thohir, M. A. (2024). Pengaruh Media Scrapbook Materi Ekosistem terhadap Karakter Rasa Ingin Tahu dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V MIN 1 Tulungagung. *Proceedings Series of Educational Studies*, (6), 57-68.
- Setiawan, H. (2021). Implementasi Media Lapbook Untuk Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi Kreatif*, 6(3), 60–72.
- Suhelayanti, S., Syamsiah, Z., Rahmawati, I., Kunusa, W. R., Suleman, N., Nasbey, H., ... & Anzelina, D. (2023). *Pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS)*. Yayasan Kita Menulis.
- Sunaengsih. C. (2016). Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Dasar Terakreditasi A. *Jurnal Mimbar Sekolah Dasar*, 3 (2), hlm 183-189.
- Wijayanti, F., & Nugroho, T. (2022). Penggunaan Lapbook Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kolaboratif di Kelas IV SD. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 7(2), 112–123.
- Wulandari, R., & Sari, D. (2021). Media Kreatif Lapbook Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 101–110.